

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI ATU-ATU KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Merliza Mutia, Herita Warni, Sarmidi
Program Studi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
hwarni@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan peran guru pendidikan jasmani dalam menanamkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan mendeskripsikan kesesuaian materi aspek afektif pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pendidikan jasmani di SD Negeri Atu-atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terhadap praktik mengajar di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan tahu yaitu guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan informan pelaku yaitu peserta didik di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Kesimpulan penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani (I) telah menanamkan karakter positif kepada peserta didik dan selalu berperan aktif ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran, (II) guru penjas belum mampu secara utuh memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran yang terkonsep di dalam RPP tetapi guru penjas sudah menanamkan beberapa karakter positif namun belum terkonsep di dalam RPP.

Kata Kunci :Peran Guru Pendidikan Jasmani, Penanaman Karakter

Abstrack

The purpose of this study is to describe the role of physical education teachers in instilling the character of students in Atu-Atu State Elementary School, Pelaihari District, Tanah Laut Regency and to describe the suitability of affective aspects in the Learning Implementation Plan (RPP) of physical education teachers in Atu-atu State Elementary School Pelaihari Tanah Laut District on teaching practices in the field. The method used in this study is a qualitative method with observation, interview and document data collection techniques. The data sources in this study were informants who were physical education teachers, school principals and class teachers in Atu-Atu State Elementary School in Pelaihari Subdistrict, Tanah Laut District and perpetrators' informants who were students at Atu-Atu State Elementary School, Pelaihari District, Tanah Laut District. The conclusion of this study is that physical education teachers (I) have instilled positive character in students and always play an active role when learning and outside class hours, (II) Physical Education teachers have not been able to fully incorporate the values of character education into conceptual learning within The lesson plan but the Physical Education teacher has instilled some positive characters but have not been conceptualized in the lesson plan.

Keywords: Role of Physical Education Teachers, Character Planting

PENDAHULUAN

Guru pendidikan jasmani maupun guru kelas lainnya sama-sama memiliki peran penting dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai salah satu mata pelajaran yang dilakukan diluar kelas pendidikan jasmani memiliki keunggulan tersendiri karena seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya ketika mereka berada di luar kelas. Saat pembelajaran diluar kelas berlangsung mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan yang tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri anak akan terlihat. (Warni & Arifin, 2018). Selain guru sebagai contoh dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran kontemporer yang berorientasi pada konstruktivisme dengan sebaik-baiknya. Maka dampak langsung yang dirasakan oleh peserta didik, peserta didik akan merasakan menjadi orang yang di orangkan oleh guru (Mashud, 2015). Mengorbankan peserta didik terjadi karena pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, peserta didik merasa dilibatkan secara langsung, dihargai dan digali potensinya dan dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri olah guru. Guru hanya merencanakan, mendampingi, mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar mengurangi keterlibatan sebagai pengajar tetapi sebagai pembelajar. Kondisi pembelajaran seperti ini apabila dibudayakan oleh guru sebagai pendidik, maka dengan sendirinya tertanam pembiasaan karakter yang baik.

Berbeda dengan kondisi nyata di sekolah-sekolah terjadi berbagai kejadian di sekolah yang dilakukan peserta didik banyak terjadi diantaranya yaitu menyontek ketika ujian berlangsung, berbicara kasar atau nyaring kepada guru, tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, sering terlambat datang ke sekolah, mengabaikan perintah guru atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Di sisi lain yaitu sebagai tenaga pengajar seorang guru pasti merancang sebuah rencana pembelajaran atau yang sering disebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Di dalam RPP tersebut dituliskan tiga aspek penting yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Aspek afektif sering kali hanya menjadi bagian tertulis di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa tertanamkan saat proses belajar mengajar baik itu di lapangan maupun di dalam kelas.

Kesiapan guru dalam mengajar juga bisa dilihat ketika proses mengajar berlangsung apakah materi yang tertulis di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang disampaikan ketika mengajar atau belum.

Pembelajaran penjas yang sarat akan aspek psikomotor di dalam pembelajarannya bukan berarti melupakan aspek afektif untuk terus ditanamkan. Tak jarang aspek afektif yang sudah tertulis di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tidak diterapkan namun malah menerapkan yang tidak tertulis di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sehingga menimbulkan anggapan bahwa guru belum ada kesiapan untuk mengajar.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan perannya sebagai guru pendidikan jasmani terhadap penanaman karakter kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga akan meneliti keterkaitan dan kesesuaian aspek afektif pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada saat guru mengajar di lapangan atau di kelas. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah terhadap pencapaian pembentukan karakter secara utuh dan sesuai standar kompetensi kelulusan pendidikan jasmani.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat dilihat secara langsung peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didiknya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih didasarkan bahwa lokasi tersebut

merupakan tempat untuk mengambil data subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terletak di jalan Kolonel Soepirman Atu-Atu Kecamatan Pelaihari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani.

Informan dalam penelitian ini disebut sebagai informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Negeri Atu-Atu kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut dan guru Pendidikan Jasmani. Informan tahu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran lain.

Data tertulis dalam penelitian ini menggunakan member check hasil wawancara peneliti kepada subjek dan beberapa informan (kepala sekolah, guru kelas, peserta didik). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu:

1. Wawancara

Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data agar mencapai tujuannya adalah dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada responden peneliti melalui wawancara.

2. Observasi

Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi yaitu pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengamati kesesuaian materi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, juga meneliti tentang sejauh mana guru PJOK menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK. Data hasil

penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah hasilnya.

Kondisi Karakter (akhlak) Peserta Didik di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Hasil observasi (SD Negeri Atu-Atu, 20 Maret 2019) menyatakan bahwa, peserta didik serta guru-guru di SD Negeri Atu-Atu karakternya ramah dan santun, baik dari sikap perilaku serta tutur katanya.

Dari hasil pengamatan peneliti kepada peserta didik juga mendapatkan hasil bahwa akhlak serta tata krama karakter peserta didik di sekolah ini tergolong baik karena guru-guru di sekolah ini turut andil dalam menanamkan karakter-karakter positif kepada peserta didik seperti meminta peserta didik memberikan salam kepada orang yang lebih tua dari mereka serta membantu peneliti ketika datang ke sana. Guru di SD Negeri Atu-Atu ini sangat sigap dan tanggap dalam melayani peneliti ketika observasi ke sekolah tersebut khususnya guru Pendidikan Jasmani. Guru pendidikan jasmani sangat ramah dan siap memberikan bantuan ketika peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kesana.

Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik

Kedisiplinan

Dari hasil observasi ketika peneliti datang kesekolah pukul 8.00 WITA di sana terlihat guru penjas sudah berada dilapangan dan menyiapkan barisan peserta didik. Hal ini sama dengan pernyataan guru penjas ketika diwawancara oleh peneliti. Namun berbeda halnya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru penjas. Di dalam RPP tersebut tidak ada nilai afektif yang tercantum dan tertulis untuk dianilai secara objektif paa aspek disiplin.

Keteladanan

Data tentang keteladanan seorang guru penjas terjaring ketika observasi dan wawancara. Teladan seorang guru penjas terlihat ketika peneliti obeservasi ke SD Negeri Atu-Atu yaitu ia mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter salah satunya membiasakan

berdoa sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan yang dilakukan dapat melatih peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Temuan penelitian tidak menemukan adanya aspek keteladanan yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana pada RPP tersebut akan dinilai secara objektif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran saat di lapangan berlangsung.

Tanggung Jawab

Temuan peneliti pada saat observasi menemukan bahwa tanggung jawab guru penjas memang dijalankan baik olehnya. Salah satu contoh kecil yaitu pada saat kepala sekolah menyuruh guru penjas untuk mencari dan memanggil guru kelas ketika peneliti datang untuk mewawancarai guru kelas. Guru penjas dengan cepat dan tanggap mencari guru kelas tersebut dan menyuruh peneliti untuk menunggu. Selain itu terlihat juga guru penjas rajin membantu apa yang kepala sekolah perintahkan. Banyaknya sikap tanggung jawab seorang guru penjas yang peneliti temukan tidak sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru penjas buat yang mana aspek tanggung jawab tidak tercantum di dalam RPP tersebut.

Menghargai usaha dan bijaksana dalam mengambil keputusan

Pada saat observasi berlangsung peneliti melihat peserta didik yang takut dan tidak mau mencoba dibantu oleh guru penjas dalam melakukan gerakan roll belakang yang dianggap peserta didik susah. Guru penjas tidak terlihat memaksakan tetapi memberi kesempatan untuk mencoba dan ikut membantu mereka yang kesusahan. Peneliti juga tidak menemukan adanya aspek ini dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas untuk memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

PEMBAHASAN

Penanaman karakter merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Program penanaman karakter ini dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah. Penanaman karakter ini dilaksanakan baik di dalam pembelajaran maupun di luar

pembelajaran. Semua guru memiliki peran yang sama penting dalam menanamkan pendidikan karakter, begitu juga dengan guru penjas.

Guru penjas harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik karena setiap tingkah laku dan tutur kata akan diikuti oleh peserta didik. Keteladanan yang menjadi salah satu upaya penanaman karakter yang dapat dilakukan oleh guru. Peserta didik akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari seorang guru sehingga guru penjas juga harus memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik harus dimiliki oleh guru penjas seperti, percaya diri, tanggung jawab, peduli, toleransi, disiplin dan lain-lain.

Guru yang baik harus mampu memahami karakter peserta didik tanpa memaksakan kehendaknya dan harus selalu membimbing mereka agar menjadi peserta didik yang baik dan memiliki kemampuan yang membuat mereka tanpa beban. Setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik dapat menjadi tolak ukur guru penjas dalam menilai peserta didik khususnya dengan cara itu guru penjas mampu melihat karakter masing-masing siswa yang sangatlah berbeda satu sama lain. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis dan mengenal, memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya dan lain sebagainya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya.

Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan oleh guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, antara lain : a) Disiplin b) Keteladanan c) Tanggung jawab d) Menghargai usaha dan bijaksanan dalam mengambil keputusan. Guru penjas sudah mampu menanamkan beberapa karakter positif seperti kedisiplinan, keteladanan, tanggung jawab serta menghargai usaha orang lain namun disini guru penjas belum mampu meletakkan aspek tersebut kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara utuh dan menyeluruh pada tujuan serta penilaian objektif peserta didik. Padahal penilaian sikap yang

terukur sangatlah penting dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu unsur penilaian objektif kepada peserta didik selain aspek kognitif dan psikomotor.

KESIMPULAN

Dari data yang telah didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru penjas dapat melaksanakan keseluruhan peranan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru penjas dapat memberikan keteladanan dalam bertingkah laku maupun bertindak. Guru penjas dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan melakukan hal-hal positif bagi sekolah. Guru penjas mampu menjalankan tugasnya dengan baik di sekolah maupun di luar jam sekolah dan memberi kebermanfaatan bagi lingkungan sekolah.
2. Guru penjas belum mampu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran yang terkonsep di dalam RPP yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Walaupun guru tidak mampu memasukkan nilai pendidikan karakter kedalam RPP yang berkontribusi langsung dengan penilaian tidak ada tetapi guru penjas sebenarnya sudah menanamkan beberapa karakter positif namun belum terkonsep.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru Pendidikan Jasmani dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Sekolah
Sekolah dapat melanjutkan program-program dalam penanaman karakter peserta didik yang sudah berlangsung. Sekolah dapat menambahkan program-program penanaman karakter yang baik. Sekolah harus inovatif dalam menjalankan program-program penanaman karakter peserta didik.
2. Guru Pendidikan Jasmani
Peran guru tidak hanya menjadi seseorang yang mentransfer ilmu tetapi juga

membantu peserta didik untuk menjadi individu yang bermoral dan berakhlak baik. Untuk membentuk pribadi tersebut perlu adanya sikap baik yang patut dicontoh peserta didik secara terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Guru yang baik akan selalu menularkan energi positif kepada peserta didiknya, mungkin bisa sedikit banyak mereka bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani yang ada di SD Negeri Atu-Atu kecamatan Pelaihari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabet.
- Koesoema, Doni. 2016. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : Kanisius.
- Lickona, Thomas. 2001. *The Teacher's Role in Character Education*. *Journal of Education*. 179(2): 65
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Mashud, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–196.
- Warni, H., & Arifin, R. (2018). *Character Building Values in Sports Development* (Vol. 1, pp. 231–234). Vol. 1, pp. 231–234.
- Mutohir, Toho Cholik.dkk. 2011. *Berkarakter dengan Berolahraga, Berolahraga dengan Berkarakter*. Surabaya : SPORT Media.
- Putra, Nanda Fitriyan Pratama. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(3): 36.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan*

- Berbasis Agama & Budaya Bangsa.
Bandung : Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016.
Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja
Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi
Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
2015. *Metode Penelitian &
Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Warni, Herita. 2013. “*Transformasi Karakter
Tangguh dalam Proses Pembinaan
Olahraga Prestasi*”. Disertasi SPs
Program Studi Umum Sekolah Pasca
Sarjana Universitas Pendidikan
Indonesia Bandung.
- Mashud, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal
Multilateral*, 14(2), 89–196.
- Warni, H., & Arifin, R. (2018). *Character
Building Values in Sports Development*
(Vol. 1, pp. 231–234). Vol. 1, pp. 231–234.
- Warni, Herita. 2016. Junjung Tinggi Sportivitas
dan Fair Play.[Online] Tersedia di
<https://www.google.com/amp/s/banjarmasin.tribunnews.com/amp/2016/10/12/junjung-tinggi-sportivitas-dan-fair-play>